

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PAKAN TERNAK GAMA UMAMI DI SOR TURGO FARM DESA PURWOBINANGUN KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

**FEASIBILITY ANALYSIS OF UMAMI GAMMA LIVESTOCK FEED BUSINESS AT SOR TURGO FARM, PURWOBINANGUN VILLAGE, PAKEM SUBDISTRICT, SLEMAN REGENCY, YOGYAKARTA**

<sup>1</sup>Abdul Rozaq, <sup>2</sup>Meita Puspa Dewi, <sup>3</sup>Marosimy Millaty

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

\*Penulis korespondensi: [abdulrozaq99@student.unu-jogja.ac.id](mailto:abdulrozaq99@student.unu-jogja.ac.id)

**ABSTRACT**

*Gama umami is a new type of forage which is expected to overcome the shortage of forage for ruminants livestock and many farmers have used gama umami as a commodity for their farming businesses. Therefore this research was conducted to assess the feasibility of gama umami cultivation at Sor Turgo Farm located in Purwobinangun Village based on financial aspects. The observed variables include investment costs, fixed costs and variable costs incurred for gama umami farming at Sor Turgo Farm. The research method used is case study method and descriptive analysis by collecting data using direct observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by calculating all costs incurred and income from gama umami cultivation. Then analyzed net profit, R/C ratio, B/C ratio, payback period and BEP. The results showed a net profit of IDR 549,833,714.29, R/C ratio of 3.2, B/C ratio of 2.21, payback period of 1.83, revenue BEP of IDR. 73,363,659.79, production BEP of 73,363,653 kilograms and unit BEP of Rp. 310.9.*

**Keywords:** Farming Feasibility, Gama Umami, Purwobinangun Village

**INTISARI**

Gama Umami merupakan jenis hijauan pakan baru yang diharapkan dapat mengatasi kekurangan hijauan pakan untuk ternak ruminansia dan sudah banyak petani yang menjadikan Gama Umami sebagai komoditas usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan ekonomi budidaya Gama Umami di Sor Turgo Farm, yang berlokasi di Desa Purwobinangun, dengan fokus pada dimensi finansial. Variabel-variabel yang diperhatikan mencakup biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel yang terlibat dalam operasi usahatani Gama Umami di Sor Turgo Farm. Pendekatan yang diadopsi dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, didukung oleh analisis deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan perhitungan atas semua jenis biaya yang terlibat, sekaligus menghitung pendapatan yang dihasilkan dari budidaya Gama Umami. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai aspek finansial dari usaha budidaya Gama Umami di Sor Turgo Farm. Kemudian dilakukan analisis net profit, rasio R/C, rasio B/C, payback period dan BEP. Hasil penelitian menunjukkan net profit yang menunjukkan nilai sebesar Rp 444.633.715. Nilai rasio R/C sebesar 3,29. Nilai rasio B/C sebesar 2,29. Nilai payback period sebesar 2,26. Nilai BEP penerimaan sebesar Rp 71.032.094, BEP produksi sebesar 88.790,12 kg dan BEP satuan sebesar Rp 242,81 per kg.

Kata kunci: Kelayakan Usahatani, Gama Umami, Desa Purwobinangun

**PENDAHULUAN**

Seiring meningkatnya jumlah penduduk serta kesadaran akan hidup sehat masyarakat Indonesia. Bidang agribisnis memiliki peluang besar untuk berkembang, terutama sub sektor peternakan dalam

memenuhi kebutuhan pangan hewani negara Indonesia. Salah satu produk pangan hewani adalah susu. Berdasarkan data BPS (2021), tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia tahun 2020 berkisar 16,27 kg/kapita/tahun, meningkat 0,25% dari tahun 2019. Produksi

susu nasional pada tahun 2020 mencapai 962,7 ton/tahun (BPS, 2021). Angka tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan susu dalam industri susu bubuk di Indonesia yang mencapai 3,3 juta ton/tahun (Pusdatin, 2018). Kebutuhan susu dalam negeri dapat dipenuhi dengan menerapkan manajemen pemberian pakan yang tepat. Peningkatan pemberian hijauan pakan sebesar 1% akan meningkatkan produksi susu sebesar 0,26% (Tahir,2022).

Ketersediaan hijauan pakan menjadi salah satu permasalahan yang masih dialami peternak hewan ruminansia. Menurut Harjono et al. (2021), akan terjadi kekurangan hijauan pakan pada musim kemarau. Apabila keadaan ini berlangsung dalam jangka panjang maka dapat menyebabkan kerugian pada peternak hewan rumiansia. Ketersedian hijauan pakan menjadi sangat penting karena hijauan pakan berperan dalam memenuhi nutrisi serta energi untuk mempertahankan hidupnya dan berproduksi secara normal. Kekurangan energi akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan produksi ternak.

Gama umami merupakan jenis hijauan pakan baru yang mampu menghasilkan hijauan dalam jumlah besar. Gama umami dapat tumbuh dalam keadaan lahan yang kekurangan air. Selain itu, gama umami memiliki kandungan gizi yang baik serta tingkat palatabitas yang tinggi. Oleh karena itu, banyak petani yang menjadikan gama umami sebagai komoditas usahatani.

Keberlanjutan usahatani sangat ditentukan oleh pengelolaan manajemen usahatani yang dilakukan. Manajemen usahatani yang baik akan melakukan analisis kelayakan usahatani. Hasil analisis kelayakan digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Menurut Mamondol (2016) menyatakan bahwa alat pengambilan keputusan terbagi menjadi 2, yaitu alat pengambilan keputusan kuantitatif dan non kuantitatif. Alat pengambilan keputusan non kuantitatif berupa intuisi, fakta, pengalaman, dan opini. Sedangkan alat pengambilan keputusan kuantitatif beberapa metode perhitungan yang digunakan untuk menilai

kelayakan usahatani secara finansial dalam suatu proses produksi. Beberapa alat pengambilan keputusan kuantitatif digunakan sebagai indikator kelayakan secara finansial adalah net profit, rasio R/C, rasio B/C, payback period dan BEP.

Sor Turgo Farm merupakan salah satu tempat yang menjalankan usahatani gama umami yang berlokasi di desa Purwobinangun. Selama usahatni tersebut dijalankan belum pernah dilakukan analisis kelayakan terutama dalam aspek finansial. Maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis kelayakan secara finansial untuk mengetahui pendapatan usahatani gama umami, sehingga dapat diketahui apakah usahatni tersebut layak dijalankan atau tidak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada Sor Turgo Farm di desa Purwobinangun yang menjalankan usahatani gama umami. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai juli 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui survey yang dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara wawancara kepada pelaku usahatani gama umami di Sor Turgo Farm. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, data statistik dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk memperoleh data berupa gambaran kondisi umum di Sor Turgo Farm. Sedangkan data kuantitatif berupa catatan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani gama umami dan penerimaan dari penjualan gama umami di Sor Turgo Farm. Pengolahan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Menentukan investasi

Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan petani dalam rangka memenuhi

pesediaan kebutuhan usahatani yang akan dijalankan (Kusmayadi, 2017).

## 2. Analisis biaya produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatani dalam satu masa produksi. Biaya produksi usahatani dihitung menggunakan rumus menurut Soekartawi (2006) sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya produksi

FC : Biaya tetap

VC : Biaya variabel

## 3. Analisis penerimaan

Menurut Soekartawi, (2006) penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

$$TR = Y \times P$$

Keterangan:

Y: Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P: Harga jual

## 4. Analisis kelayakan finansial

### a. Net profit

*Net Profit* atau keuntungan absolut merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang digunakan (Mamondol, 2018). Menurut Suratiyah (2008), keuntungan absolut dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Total pendapatan

TC = Total biaya

Indikator kelayakannya adalah: jika *net profit* bernilai positif maka usaha layak untuk dijalankan. Sebaliknya, jika *Net Profit* bernilai negatif maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

### b. Revenue Cost Ratio (Rasio R/C)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai kelayakan usaha dengan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan (

Millaty, 2020). Menurut Saeri (2018), R/C rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Usahatani dikatakan layak apabila memiliki rasio  $R/C > 1$ , apabila hasil perhitungan R/C rasio = 1 maka usahatani tersebut tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian, sedangkan apabila hasil perhitungan  $R/C < 1$  maka usahatani tersebut dapat dinyatakan mengalami kerugian dan tidak layak untuk dikembangkan.

### c. Benefit Cost Ratio (Rasio B/C)

Rasio B/C digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah biaya terhadap manfaat yang akan diperoleh. Menurut Suratiyah (2008), rasio B/C dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$B/C \text{ rasio} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

$\pi$  : Total pendapatan

TC : Total biaya

Menurut Sambuaga, et al. (2017) suatu usaha dikatakan layak dilaksanakan, apabila memiliki nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR)  $> 1$ .

### d. Break Even Point (BEP)

*Break Even Point* adalah sebuah kondisi dimana suatu usaha tidak mengalami kerugian dan tidak pula mengalami keuntungan. Menurut Firdaus (2008) alat analisis BEP yang bisa digunakan antara lain, BEP penerimaan, BEP Produksi dan BEP harga.

$$BEP \text{ penerimaan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$BEP \text{ produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

$$BEP \text{ satuan} = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan:

FC : Biaya tetap

VC : Biaya variabel

TC : Biaya total

TR : Total penerimaan

P : Harga satuan produk

AVC : Biaya variabel per unit

Q : Jumlah produksi

Hasil analisis BEP akan menunjukkan tingkat penerimaan, produksi, dan harga di mana produsen atau pengusaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian.

e. *Payback Period*

*Payback Period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal. *Payback Period* dapat dirumuskan sebagai berikut (Fathurohman, 2016):

$$PP = \frac{\text{investasi awal}}{\text{total profit}} \times 1 \text{ tahun}$$

Indikator kelayakan adalah apabila hasil perhitungan nilai PP lebih kecil atau sama dengan periode usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Sor Turgo Farm

Sor Turgo Farm merupakan perusahaan yang membudidayakan gama umami sejak awal tahun 2022. Sor Turgo Farm berlokasi di Dusun Ngepring, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Desa Purwobinangun masih memiliki lahan perkebunan yang sangat luas. Selain itu, di daerah pakem juga memiliki banyak peternak hewan ruminansia yang memproduksi susu murni. Sehingga daerah tersebut menjadi lokasi yang tepat untuk melakukan usahatani hujauan pakan ternak.

### Sejarah Sor Turgo Farm

Usahatani ini didirikan pada bulan Januari 2022, sudah satu tahun lebih usahatani ini dijalankan oleh Bapak Buenergis Sukiranggiani Natta atau yang sering dipanggil dengan Pak Kirun. Berawal dari impian Pak Kirun yang ingin mengurangi angka stunting di Indonesia. Pemenuhan gizi dari mengonsumsi susu

yang dihasilkan dari hewan ternak ruminansia merupakan salah satu cara untuk mengurangi angka stunting di Indonesia. Untuk menghasilkan susu dengan kuantitas tinggi serta berkualitas tinggi, beliau memulai dengan memenuhi kebutuhan pakan ternak ruminansia yang berupa hijauan pakan. Maka dari itu, beliau membudidayakan Gama Umami dengan biaya modal secara mandiri.

### Proses produksi gama umami

Produksi gama umami diawali dengan pengolahan tanah seluas 2 Ha menggunakan cangkul. Kemudian dilakukan tahap pemupukan dan dilanjutkan dengan tahap penanaman bibit gama umami dengan jarak 50 cm x 50 cm. Perawatan lahan dilakukan dengan melakukan penyiraman pada bibit yang mengalami kegagalan tumbuh. Setelah tanaman berumur 60-70 hari gama umami dapat dipanen.

### Struktur biaya

Biaya yang dikeluarkan dalam usaha pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm terdiri dari investasi, biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan Tabel 1, komponen investasi dalam usaha pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm terdiri dari cangkul, sabit, *chopper* dan mobil. Presentase komponen investasi terbesar dalam usaha pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm adalah mobil yaitu Rp 75.000.000 dengan presentase sebesar 89,22% dan komponen investasi terkecil adalah sabit dengan presentase 0,43%. Total investasi pada usaha pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm adalah Rp 84.060.000.

Berdasarkan Tabel 1, komponen biaya tetap dalam usaha pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm terdiri dari sewa lahan, gaji tenaga kerja tetap dan penyusutan peralatan. Presentase komponen biaya tetap terbesar dalam usaha pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm adalah gaji tenaga kerja tetap yaitu Rp 43.680.000/tahun dengan presentase

sebesar 78,5% dan komponen biaya tetap terkecil adalah sewa lahan dengan presentase 7,18%. Total biaya tetap pada usaha pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm adalah Rp 55.666.286.

Berdasarkan Tabel 1, komponen biaya variabel dalam usaha pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm terdiri dari bibit, pupuk, tenaga olah lahan, biaya konsumsi, biaya bensin dan biaya perawatan mobil. Presentase komponen biaya variabel terbesar dalam usaha pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm adalah pengolahan

lahan yaitu Rp 48.000.000/tahun dengan presentase sebesar 34,75% dan komponen biaya variabel terkecil adalah pupuk dengan presentase 2,33%. Total biaya variabel pada usaha pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm adalah Rp 192.500.000.

Berdasarkan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel akan diperoleh nilai biaya produksi atau biaya total. Adapun total biaya pada usaha pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm adalah Rp 248.166.286/tahun.

Tabel 1. Biaya Investasi, Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usahatani Budidaya Gama Umami di Sor Turgo Farm

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp/tahun)	Presentase (%)
<b>1</b>	<b>Investasi</b>		
	Cangkul	1.200.000	1,43
	Sabit	360.000	0,43
	<i>Chopper</i>	7.500.000	8,92
	Mobil	75.000.000	89,22
	<b>Total Investasi</b>	<b>84.060.000</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap</b>		
	Sewa lahan	4.000.000	7,18
	Gaji tenaga kerja tetap	43.680.000	78,5
	Penyusutan investasi	7.986.286	14,32
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>55.666.286</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Variabel</b>		
	Bibit	40.000.000	28,96
	Pupuk	4.500.000	3,25
	Tenaga olah lahan 40 hari	48.000.000	34,75
	Biaya konsumsi	15.600.000	11,3
	Biaya bensin	6.000.000	4,34
	Biaya perawatan mobil	24.000.000	17,4
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>138.100.000</b>	<b>100</b>
	<b>Total Biaya</b>	<b>193.766.286</b>	

#### Penerimaan usahatani pakan ternak Gama Umami

Penerimaan merupakan hasil dari penjualan komoditas yang dihasilkan oleh suatu usahatani. Di Sor Turgo Farm, komoditas yang diproduksi adalah hijauan pakan ternak

jenis gama umami. Pencapaian nilai penerimaan yang telah dihasilkan oleh Sor Turgo Farm mencapai jumlah sebesar Rp 631.200.000 dengan 3 kali masa panen dalam rentang waktu satu tahun.

Tabel 2. Penerimaan usahatani pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm

No.	Panen Rumput Gama Umami 1 Tahun	Jumlah Produksi (kg)	Harga/kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Periode I	114.000	800	136.000.000
2	Periode II	228.000	800	200.000.000
3	Periode III	456.000	800	295.200.000
<b>Jumlah</b>				<b>631.200.000</b>

### Analisis kelayakan aspek Finansial

Perhitungan analisis finansial usahatani budidaya gama umami di Sor Turgo Farm menggunakan kriteria *Net Profit*, *Revenue Cost Ratio* (Rasio R/C), *Benefit Cost Ratio* (Rasio B/C), *Break Even Point* (BEP), dan *Payback Period* (PP). Kriteria kelayakan dari ushatani ini adalah apabila nilai *Net Profit* yang diperoleh bernilai positif ( $\pi>0$ ), rasio R/C

yang diperoleh lebih dari 1 (ratio R/C>1), rasio B/C bernilai lebih dari 1 (raso B/C>1), BEP digunakan untuk mengetahui batas titik impas suatu usaha yang menunjukkan keadaan suatu usaha dalam kondisi tidak untung dan tidak rugi. Berdasarkan perhitungan kriteria investasi yang dilakukan dengan perhitungan umur 1 tahun, maka didapatkan hasil sebagai berikut (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Analisis kelayakan finansial usahatani pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm

No	Kriteria Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	<i>Net Profit</i>	444.633.715	Layak
2	<i>Revenue Cost Ratio</i>	3,29	Layak
3	<i>Benefit Cost Ratio</i>	2,29	Layak
4	BEP penerimaan	71.032.094	Layak
	BEP produksi	88.790,12	Layak
	BEP satuan	242,81	Layak
5	<i>Payback Period</i>	2,26	Layak

Analisis finansial ini dilakukan dengan beberapa kriteria penilaian yaitu *Net Profit*, *Revenue Cost Ratio* (Rasio R/C), *Benefit Cost Ratio* (Rasio B/C), *Break Even Point* (BEP), dan *Payback Period* (PP).

a) *Net Profit*

Hasil analisis finansial usaha budidaya gama umami menunjukkan nilai *Net Profit* lebih dari nol yaitu Rp. 444.633.715. Hal ini menunjukkan dari usaha ini memberikan manfaat bersih sebesar Rp. 444.633.715 selama kurun waktu 1 tahun. Karena nilai *Net Profit* yang diperoleh bernilai positif ( $>0$ ) maka proyek ini layak untuk dijalankan.

b) *Revenue Cost Ratio* (Rasio R/C)

Hasil analisis finansial pada usaha budidaya gama umami menunjukkan nilai rasio R/C sebesar 3,29 . Hal ini menunjukkan setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani budidaya gama umami menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3,29, yang artinya proyek ini layak untuk dijalankan. Hasil tersebut lebih besar dari usaha budidaya rumput gajah yang dilakukan di Sumatra Utara dengan nilai rasio R/C sebesar 2,8 (Ramadani, 2019).

c) *Benefit Cost Ratio* (Rasio B/C)

Hasil analisis finansial pada usaha budidaya gama umami menunjukkan nilai rasio B/C sebesar 2,21. Hal ini menunjukkan setiap Rp. 1 yang

dikeluarkan untuk menjalankan usahatani budidaya gama umami menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,21, yang artinya proyek ini layak untuk dijalankan. Hasil tersebut lebih besar dari usaha budidaya rumput gajah yang dilakukan di Sumatra Utara dengan nilai rasio B/C sebesar 1,8 (Ramadani, 2019).

d) *Break Even Point (BEP)*

Hasil analisis finansial pada usaha budidaya gama umami menunjukkan nilai BEP penerimaan Rp. 73.363.659,79, BEP produksi sebanyak 73.363.653 kilogram, BEP satuan sebesar Rp. 310,99. Nilai tersebut adalah nilai minimal yang harus tercapai agar tidak mengalami kerugian.

e) *Payback Period (PP)*

Hasil analisis finansial usaha budidaya gama umami menunjukkan nilai PP selama 2,26 bulan setelah masa panen pada periode pertama yang berlangsung selama 4 bulan. Sehingga biaya investasi akan diperoleh kembali dalam jangka waktu 6,26 bulan.. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani tersebut dapat mengembalikan modal sebelum umur proyek berakhir dan hal ini juga menyatakan proyek layak untuk dijalankan. Hasil tersebut lebih cepat bila dibandingkan dengan nilai PP yang dihasilkan untuk usaha budidaya odot pada PT. Villa Tani Indonesia (Nuraeni, 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha hijauan pakan ternak gama umami di Sor Turgo Farm layak untuk dijalankan. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan beberapa kriteria analisis finansial yaitu nilai *Net Profit* sebesar Rp. 444.633.715, nilai rasio R/C sebesar 3,29, nilai rasio B/C sebesar 2,29, menunjukkan nilai BEP penerimaan Rp. 71.032.094, BEP produksi sebanyak 88.790,12 kilogram, BEP satuan

sebesar Rp. 242,81, nilai PP sebesar 2,26 bulan.

### Saran

Sor Turgo Farm diharapkan dapat melakukan perencanaan manajemen biaya kedepannya, agar pengeluaran biaya dalam usahatani budidaya Gama Umami yang dijalankan tidak mengalami pengeluaran biaya yang berlebihan serta diperlukan pencatatan laporan keuangan yang terstruktur setiap tahunnya agar dapat dilakukan evaluasi. Selain itu, Sor Turgo Farm diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi rumput Gama Umami dan memperluas pasarnya ke seluruh provinsi Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2020. Data Produksi Susu Segar Indonesia Tahun 2020. [bps.go.id](http://bps.go.id). (diakses pada tanggal 15 Februari 2023)
- Fathurohman, F. 2016. Pengantar Bisnis. Perspektif Agroindustri dan Ekonomi Pertanian. Tiga Maha. Subang.
- Mamondol, M. R. (2018). Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pamona Puselemba. Jurnal Envira 1.2.
- Harjono, H., Sutaryono, Y. A., Mastur, M., Wulandani, B. R. D., & Sukarne, S. 2021. Pelatihan Pengolahan dan Pengawetan Hijauan Makanan Ternak Pada Kelompok Ternak Tunas Karya Desa Teruwai Pujut Lombok Tengah. *Prosiding PEPADU*, 3, 254-258.
- Millaty, M., & Pratiwi, L. F. L. (2020). Analisis Studi Kelayakan Industri Gula Semut (Studi Kasus Di Desa Kebonrejo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang).

*Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*,  
21(1), 92.  
<https://doi.org/10.31315/jdse.v21i1.4189>

Agribisnis Peternakan Fakultas  
Peternakan Politeknik Pertanian  
Negeri Pangkep

Nuraeni, L. P. 2022. *Analisis struktur biaya dan pendapatan usaha budidaya rumput odot pada pt. Villa Tani Indonesia* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Pusdatin (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian). 2018. Outlook 2018: Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan Susu. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-outlook/70-outlookpeternakan/627-outlook-susu-2018>. (diakses pada tanggal 11 januari 2023)

Ramadani, R. (2019). *Analisis Usahatani Rumput Gajah (Pennisetum purpureum) di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation).

Saeri, M. 2018. Usahatani & Analisisnya. Malang: Unidha Press.

Sambuaga, O.V., Lexy K.R. dan Swenekhe S.D. 2017. Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Nila (Oreochromis niloticus) di Karamba Jaring Tancap di Desa Sinuankecamatan Remboken. *Jurnal Akulturasi*. 9 (5):527-528

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI – Press

Suratiyah, K., 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta

Tahir, A. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah di Balai Penelitian Ternak Di Ciawi, Bogor. Skripsi Departemen